

## PEMBERIAN INFORMASI PENYAKIT *MONKEYPOX*

Tita Nofianti<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>1\*</sup>, Yedy Purwandi Sukmawan<sup>2</sup>, Nur Rahayuningsih<sup>2</sup>, Citra Dewi Salasanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada  
Jl. Letjen Mashudi No. 20, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

\*Korespondensi: rahmawati@universitas-bth.ac.id

### **ABSTRACT**

*The spread of infectious diseases poses a serious threat to public health. Monkeypox, a disease with symptoms resembling chickenpox, draws attention as a potential serious risk. Despite not being a new disease, Monkeypox is highlighted due to its potential for significant transmission. Limitations in knowledge and public awareness pose a serious challenge. Infectious diseases, especially those with the potential for human-to-human transmission, become a global health issue. Monkeypox stands out in community engagement activities, considering that human mobility can accelerate its spread. The objective is to enhance awareness in the community of Sakerta Timur Village, Kuningan Regency, regarding the risks and preventive measures of Monkeypox, identifying information needs and providing appropriate solutions. As academicians, we involve the community in a deep understanding of Monkeypox. Through active information dissemination, our focus is on preventing the spread of the disease, believing that good knowledge and understanding drive effective preventive actions. The community engagement methods include team formation, coordination with the village, research, and information delivery through presentations and brochures. Evaluation involves interaction and Q&A sessions to measure community understanding. Training is conducted through lectures and leaflet aids. Evaluation is done through questionnaires before and after the training. The results show a significant improvement in community understanding of Monkeypox. With an average knowledge level of 94.59% after training, it can be concluded that this activity successfully increased community knowledge. In conclusion, community engagement proves effective in raising awareness and knowledge, positively impacting health and responses to infectious diseases. As academicians, we believe that through such activities, universities can play a role as agents of change, contributing to the creation of a healthier and more health-conscious community.*

**Keywords:** *Infectious Disease; Monkeypox; Public Health.*

### **ABSTRAK**

Penyebaran penyakit menular merupakan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat. Monkeypox, penyakit dengan gejala mirip cacar air, menarik perhatian sebagai potensi risiko serius. Meskipun bukan penyakit baru, Monkeypox mendapat sorotan karena potensi penularannya yang berdampak signifikan. Keterbatasan pengetahuan dan kesadaran masyarakat menjadi tantangan serius. Penyakit menular, terutama yang berpotensi menular antar manusia, menjadi isu kesehatan global. Monkeypox menonjol dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mengingat mobilitas manusia dapat mempercepat penyebarannya. Kegiatan bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Sakerta Timur, Kabupaten Kuningan, terhadap risiko dan langkah-langkah pencegahan Monkeypox, mengidentifikasi kebutuhan informasi, serta memberikan solusi yang tepat. Sebagai akademisi, kami melibatkan masyarakat dalam pemahaman mendalam mengenai Monkeypox. Melalui pemberian informasi aktif, kami fokus pada pencegahan penyebaran penyakit dengan keyakinan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang baik mendorong tindakan preventif efektif. Metode kegiatan pengabdian masyarakat mencakup pembentukan tim, koordinasi dengan desa, riset, serta penyampaian informasi melalui presentasi dan brosur. Evaluasi dilakukan dengan interaksi dan sesi tanya jawab, mengukur pemahaman masyarakat. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan alat bantu leaflet. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner sebelum dan setelah pelatihan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat terkait Monkeypox. Dengan rata-rata tingkat pengetahuan setelah pelatihan mencapai 94,59%, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kesimpulannya, pendekatan pengabdian masyarakat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, dengan implikasi positif terhadap kesehatan dan respons terhadap penyakit menular. Sebagai akademisi, kami percaya bahwa melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat berperan sebagai agen perubahan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan peduli terhadap kesehatan bersama.

**Kata Kunci:** Kesehatan Masyarakat; *Monkeypox*; Penyakit Infeksi;

## **PENDAHULUAN**

Penyebaran penyakit menular dapat menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat (World Health Organization, 2021). Salah satu penyakit yang muncul dan semakin menarik perhatian adalah Monkeypox, penyakit yang memiliki gejala serupa dengan cacar air dan dapat menimbulkan risiko serius terhadap kesehatan masyarakat (Centers for Disease Control and Prevention, 2021). Meskipun bukan penyakit baru, namun Monkeypox mendapat sorotan karena potensi penularannya yang dapat berdampak signifikan pada populasi manusia (Qelina & Graharti, 2019). Keterbatasan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai Monkeypox menjadi suatu tantangan, dan kebutuhan akan informasi yang akurat dan mudah dipahami sangat mendesak (Depkes RI, 2021).

Penyakit menular, terutama yang memiliki potensi penularan antar manusia, merupakan isu kesehatan global yang perlu mendapat perhatian serius (Centers for Disease Control and Prevention, 2021). Masalah terkait penyakit Monkeypox menjadi sorotan utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan tingginya mobilitas manusia, penularan penyakit ini dapat menyebar dengan cepat, meningkatkan risiko kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2021). Keterbatasan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang Monkeypox memperkuat urgensi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini (Depkes RI, 2021).

Kesadaran masyarakat terhadap penyakit Monkeypox memiliki dampak langsung terhadap upaya pencegahan dan penanganan. Melalui kegiatan ini, kami berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Sakerta Timur, Kabupaten Kuningan, tentang potensi risiko dan langkah-langkah pencegahan Monkeypox. Selain itu, pemahaman akan kebutuhan informasi terkait Monkeypox diidentifikasi sebagai langkah awal untuk memberikan solusi yang tepat dan mudah diakses.

Sebagai akademisi, kami merasa tanggung jawab untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah kesehatan masyarakat. Program pengabdian masyarakat menjadi salah satu wujud dari tri darma perguruan tinggi yang melibatkan tridarma pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Melalui program ini, kami tidak hanya memberikan informasi tentang Monkeypox tetapi juga berusaha menciptakan pemahaman yang mendalam di antara masyarakat Desa Sakerta Timur.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami secara aktif memberikan informasi terkait Monkeypox kepada masyarakat Desa Sakerta Timur. Pemberian informasi ini diarahkan pada upaya pencegahan dan meminimalisir penyebaran penyakit Monkeypox. Kami meyakini bahwa dengan pengetahuan yang benar dan pemahaman yang baik, masyarakat dapat mengambil tindakan preventif yang efektif.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diarahkan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penyakit Monkeypox kepada Masyarakat. Dosen dari Universitas Bakti Tunas Husada (BTH) membentuk tim pelaksana sesuai dengan tema Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diajukan. Tema kegiatan fokus pada Pemberian Informasi Penyakit Monkeypox di Desa Sakerta Timur, Kabupaten Kuningan. Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan pihak desa untuk mengkomunikasikan tujuan, agenda, dan manfaat kegiatan. Dosen melakukan riset mendalam tentang penyakit Monkeypox dan menyusun materi informasi yang dapat dipahami oleh masyarakat umum.

Pada tanggal 5 September 2022, dilaksanakan sesi pemberian informasi di Desa Sakerta Timur. Informasi disampaikan melalui presentasi, brosur, dan sesi tanya jawab. Yayasan BTH yang telah terakreditasi memberikan dukungan. Tim melakukan evaluasi melalui interaksi dengan masyarakat dan mengukur pemahaman mereka mengenai Monkeypox. Mengadakan sesi tanya jawab untuk memastikan masyarakat dapat memahami informasi dengan baik. Dosen memberikan informasi tambahan tentang Monkeypox di Balai Desa Sakerta Timur Kabupaten Kuningan.

Tim berkoordinasi dengan pihak Desa untuk menentukan tema pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Memilih materi yang sesuai dengan pemahaman masyarakat dan mempersiapkan alat bahan yang diperlukan untuk pelatihan. Materi praktik disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dengan alat bantu leaflet, memudahkan peserta untuk memahami materi yang disampaikan. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebelum sesi pelatihan dimulai, bertujuan untuk menilai pengetahuan awal mereka terkait penyakit Monkeypox. Pelatihan dihadiri oleh 37 peserta dari masyarakat Desa Sakerta Timur. Setelah pelatihan selesai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner lagi untuk mengevaluasi pemahaman mereka setelah menerima informasi dan materi pelatihan. Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan dan hasilnya dianalisis oleh tim pelaksana untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta meningkat setelah pelatihan. Hasil evaluasi yang diperoleh dari analisis kuesioner akan disusun dalam laporan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas kegiatan. Tanggapan peserta terhadap materi dan pelatihan dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana materi tersebut efektif disampaikan. Hasil evaluasi dan semua informasi terkait kegiatan akan disusun dalam laporan sebagai dokumentasi resmi dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

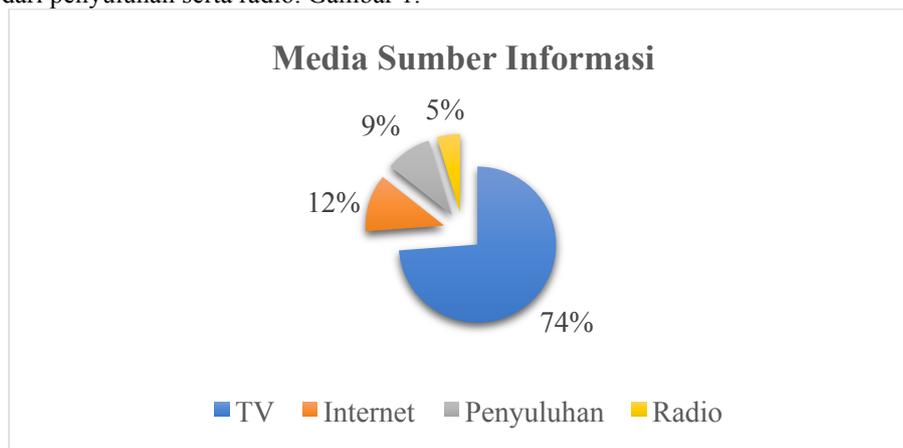
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dihadiri oleh kepala dan perangkat desa serta yang menjadi peserta penyuluhan adalah 37 orang ibu kader dengan data karakteristik adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data karakteristik peserta penyuluhan penyakit monkeyfox

Karakteristik Peserta	Jumlah
<b>Kelamin</b>	
L	3
P	34
<b>Pendidikan</b>	
SD	5
SLTP	15
SLTA	16
PT	1
<b>Pekerjaan</b>	
IRT	33
Perangkat Desa	2
Lainnya	2

Peserta penyuluhan sebelum dilakukan kegiatan ini, telah mengetahui tentang penyakit monkeyfox dari beberapa media sumber informasi seperti televisi (TV), internet, penyuluhan, radio. Sebagian besar peserta, sebanyak 74% telah mendapatkan informasi tentang penyakit monkeyfox dari televisi yaitu dari prom acara berita. Sebanyak 12% peserta telah mendapatkan informasi tentang penyakit monkeyfox dari internet dan sebagian lagi dari penyuluhan serta radio. Gambar 1.



**Gambar 1.** Media sumber informasi masyarakat mengenai penyakit monkeyfox

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut peserta sudah pernah mendapatkan informasi penyakit monkeyfox hal tersebut karena penyakit tersebut sedang melanda di dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan data Kemenkes per 28 September 2022, di dunia kasus konfirmasi Monkeypox mencapai 67.539 kasus dengan total kematian 27 orang tersebar di 105 negara. Di Indonesia terdapat 75 kasus, dimana terdiri dari 1 kasus konfirmasi, 1 suspek, dan 73 kasus diantaranya dinyatakan *discarded*. (Kemenkes RI, 2022)

**Tabel 2.** Hasil kuesioner tingkat pengetahuan setelah penyuluhan penyakit monkeyfox

Pernyataan	Persentase Jawaban Benar	Tingkat Pengetahuan
1	100,00	Baik
2	97,30	Baik
3	100,00	Baik
4	97,30	Baik
5	100,00	Baik
6	100,00	Baik
7	86,49	Baik
8	75,68	Cukup

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi peserta penyuluhan pada pernyataan 1, 3, 5, dan 6 semua peserta memberikan jawaban benar yang berarti semua peserta telah mengerti penyebab, tanda, penyakit menular, cara pencegahan penyakit monkeyfox. Pada pernyataan 2 dan 4 jumlah peserta yang menjawab benar sebanyak 97,30% yang masih dalam rentang peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap jenis agen infeksi dan cara penularan penyakit monkeyfox. Pada pernyataan 7 peserta yang menjawab benar sebanyak 86,49% yang masih dalam rentang peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap cara penularan penyakit monkeyfox. Pada pernyataan 8 peserta yang menjawab benar sebanyak 75,68% yang tingkat pengetahuan peserta dalam keadaan cukup baik terhadap gejala penyakit monkeyfox. Pada pernyataan ini peserta masih merasa ragu terhadap gejala penyakit monkeyfox dengan gangguan pernapasan. Rata-rata tingkat pengetahuan peserta terhadap penyakit monkeyfox setelah penyuluhan dilakukan sebesar 94,59% yang masuk dalam kategori baik.

Dari hasil kuesioner, kegiatan penyuluhan penyakit monkey yang telah dilakukan memberikan nilai rata-rata menjawab benar sebesar 94,59% yang menyatakan tingkat pengetahuan peserta dalam kategori baik.

**Tabel 3.** Rata-rata tingkat pengetahuan setelah penyuluhan penyakit monkeyfox

Responden	Persentase Jawaban Benar	Tingkat Pengetahuan
1	100,00	Baik
2	100,00	Baik
3	100,00	Baik
4	100,00	Baik
5	100,00	Baik
6	87,50	Baik
7	87,50	Baik
8	100,00	Baik
9	100,00	Baik
10	87,50	Baik
11	87,50	Baik
12	100,00	Baik
13	100,00	Baik
14	100,00	Baik
15	100,00	Baik
16	87,50	Baik
17	87,50	Baik
18	87,50	Baik
19	100,00	Baik
20	100,00	Baik
21	100,00	Baik
22	75,00	Cukup Baik
23	87,50	Baik
24	87,50	Baik

25	87,50	Baik
26	100,00	Baik
27	87,50	Baik
28	100,00	Baik
29	100,00	Baik
30	87,50	Baik
31	100,00	Baik
32	100,00	Baik
33	100,00	Baik
34	100,00	Baik
35	87,50	Baik
36	87,50	Baik
37	100	Baik
Rata-Rata	94,59	Baik

Dari hasil kuesioner, peserta penyuluhan berpendapat bahwa pemberian informasi melalui media masa (94,59%) dan kegiatan penyuluhan (100%) sangat diperlukan untuk memahami tentang agen penyakit, tanda/gejala, cara penularan, dan cara pencegahan penyakit infeksi monkeyfox.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pemberian Informasi Penyakit Monkeypox di Desa Sakerta Timur, Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan pengetahuan masyarakat setempat. Analisis data menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai kuesioner peserta sebelum dan sesudah pelatihan, menegaskan dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Peserta yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas terkait penyakit Monkeypox, mencakup gejala, pencegahan, dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengatasi risiko penularan. Hasil ini menggambarkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat melalui Pemberian Informasi Penyakit Monkeypox efektif dalam mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kesehatan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan masyarakat Desa Sakerta Timur dapat lebih proaktif dalam mengidentifikasi, mencegah, dan merespons potensi penyebaran penyakit Monkeypox. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya memberikan manfaat secara langsung pada tingkat pengetahuan, tetapi juga memiliki implikasi positif terhadap kesehatan dan kesadaran masyarakat terhadap penyakit menular.

Sebagai tim pelaksana, kami percaya bahwa melalui kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini, perguruan tinggi dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan membagikan informasi yang relevan dan dapat diakses oleh masyarakat, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan peduli terhadap kesehatan bersama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada unit Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bakti Tunas Husada atas dukungan dan pendanaan yang luar biasa, yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada P Desa Sakerta Timur Kabupaten Kuningan BTH atas izin dan kesempatan yang diberikan, sehingga acara ini dapat menjadi sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Terima kasih atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). Monkeypox. Retrieved from <https://www.cdc.gov/poxvirus/monkeypox/index.html>
- Depkes RI. (2021). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Monkeypox.
- Kemendes RI. (2022). Kasus Cacar Monyet Terkonfirmasi. *Unit Pelayanan Kesehatan Kemenkes*. Retrieved from <https://upk.kemkes.go.id/new/kasus-cacar-monyet-terkonfirmasi-melandai>
- Qelina, L., & Graharti, R. (2019). Human Monkeypox Virus : Respon Kesiapan Darurat Dunia. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 9(3), 483-489.
- World Health Organization. (2021). Mpox (monkeypox). Retrieved from <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/monkeypox>